

Ketahanan Dan Integrasi Nasional Indonesia Di Tengah Tantangan Global

Galang Anggar Kusuma

Universitas Sebelas Maret

Ridwan Zamani Yahya

Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: galanganggarkusuma@student.uns.ac.id

Abstract. *Indonesia's national resilience faces global challenges such as technological advancement, information disruption, foreign cultural penetration, and crises in the economy, health, and environment. This study analyzes the impact of these challenges on national resilience and integration through a literature review (2020–2025). The findings show that global threats affect all dimensions—ideology, politics, economy, socio-culture, defense, and security—and may trigger disintegration through social polarization, radicalism, development inequality, and declining national identity. The literature emphasizes the importance of strengthening Pancasila values, enhancing digital literacy, ensuring economic equity, modernizing defense, advancing diplomacy, and empowering education and civil society. In conclusion, Indonesia requires multi-stakeholder synergy and comprehensive strategies to build adaptive and sustainable national resilience.*

Keywords: *National Resilience, National Integration, Global Challenges.*

Abstrak. Ketahanan nasional Indonesia menghadapi tantangan global berupa perkembangan teknologi, disrupsi informasi, penetrasi budaya asing, serta krisis ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Penelitian ini menganalisis dampak tantangan tersebut terhadap ketahanan dan integrasi nasional melalui studi literatur (2020–2025). Hasil menunjukkan ancaman global memengaruhi seluruh dimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan, serta berpotensi menimbulkan disintegrasi melalui polarisasi sosial, radikalisme, ketimpangan pembangunan, dan melemahnya rasa kebangsaan. Literatur menekankan pentingnya penguatan Pancasila, literasi digital, pemerataan ekonomi, modernisasi pertahanan, diplomasi progresif, serta peran pendidikan dan masyarakat sipil. Kesimpulannya, Indonesia membutuhkan sinergi multipihak dan strategi komprehensif untuk membangun ketahanan nasional yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ketahanan Nasional, Integrasi Nasional, Tantangan Global.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah luas dan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama

menjadikannya kaya akan identitas sosial dan budaya. Sumber daya alam yang melimpah, ditambah potensi sumber daya manusia yang terus berkembang, menjadikan Indonesia sangat menjanjikan di berbagai sektor. Letaknya yang strategis di antara Samudra Hindia dan Pasifik memperkuat peran geopolitiknya dalam perdagangan, keamanan maritim, dan kerja sama internasional. Karena itu, banyak negara melihat Indonesia sebagai mitra potensial untuk mengembangkan kepentingan ekonomi dan geopolitik melalui pemanfaatan potensi nasionalnya (Nashir, 2024).

Dengan mempertimbangkan besarnya potensi yang dimiliki serta posisi strategis Indonesia dalam dinamika global, sudah menjadi suatu keharusan bagi bangsa ini untuk memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga dan memperjuangkan kepentingan nasional. Setiap negara memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingannya demi mempertahankan eksistensi dan kedaulatannya sesuai dengan landasan ideologis yang dianut. Oleh karena itu, menjaga kepentingan nasional khususnya dalam aspek ketahanan nasional merupakan langkah krusial dalam memastikan keberlangsungan visi dan misi bangsa Indonesia.

Sebagaimana yang dijelaskan Bambang Pranowo bahwa Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan suatu negara dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan (ATGH) yang dapat mengganggu stabilitas dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketahanan ini mencakup seluruh aspek kehidupan nasional secara menyeluruh, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, maupun keamanan. Tujuan utama dari ketahanan nasional adalah menjaga kedaulatan negara, menjamin stabilitas nasional, serta memastikan keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Semua ini sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya sila ketiga yang menekankan pentingnya persatuan Indonesia, serta amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjadi landasan konstitusional dalam menjaga integritas dan eksistensi negara di tengah dinamika global yang terus berubah (Mardhani, 2020).

Menjaga kedaulatan negara melalui penguatan ketahanan nasional sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas proses bernegara. Hal ini menuntut sinergi semua pihak dalam menghadapi tantangan global, seperti pesatnya kemajuan teknologi, digitalisasi, serta masuknya budaya dan paham asing yang bertentangan dengan nilai lokal. Ditambah arus globalisasi ekonomi dan geopolitik, semua faktor tersebut dapat mengancam stabilitas nasional jika tidak diantisipasi secara strategis dan menyeluruh.

Tantangan global merujuk pada berbagai persoalan lintas-negara dan lintas-sektor yang muncul sebagai konsekuensi dari proses globalisasi, yakni percepatan interaksi antarnegara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Dinamika ini menuntut negara-negara, termasuk Indonesia, untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing di tengah perubahan global yang cepat. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa globalisasi turut memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku masyarakat, sehingga negara perlu memperkuat kembali nilai-nilai kebersamaan dan nasionalisme sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan tersebut (Aulia et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, Indonesia perlu pendekatan menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas dan kedaulatan. Integrasi nasional menjadi fondasi penting dalam menyatukan keberagaman bangsa agar menjadi kekuatan pemersatu, bukan sumber perpecahan. Dengan memperkuat kebersamaan dan solidaritas, ketahanan nasional dapat dibangun secara tangguh dan responsif terhadap berbagai tantangan lintas-sektor.

Integrasi nasional merupakan proses menyatukan berbagai perbedaan dalam suatu negara demi terciptanya keharmonisan dan keselarasan di tingkat nasional. Indonesia, sebagai negara dengan wilayah yang luas dan keragaman budaya yang tinggi, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan kekayaan alam serta warisan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberagaman tersebut juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan. Secara etimologis, istilah "integrasi nasional" terdiri dari dua kata, yaitu "integrasi" yang berarti proses penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh, dan "nasional" yang merujuk pada hal-hal yang bersifat kebangsaan, berasal dari bangsa sendiri, atau mencakup seluruh elemen bangsa seperti cita-cita, budaya, dan lembaga-lembaga nasional (Wijaya et al., 2024).

Tantangan global yang ditandai oleh percepatan arus informasi, kemajuan teknologi, serta interaksi lintas budaya dan ekonomi, menuntut Indonesia untuk memperkuat ketahanan nasional dan integrasi nasional secara simultan. Ketahanan nasional menjadi benteng utama dalam menghadapi ancaman eksternal dan internal yang muncul akibat globalisasi, seperti penyebaran ideologi asing, ketimpangan ekonomi, serta disrupsi sosial akibat digitalisasi. Di sisi lain, integrasi nasional berperan sebagai fondasi sosial yang menjaga kohesi dan solidaritas antar elemen bangsa dalam menghadapi perubahan global. Dengan memperkuat keduanya, Indonesia dapat menjaga stabilitas nasional, mempertahankan kedaulatan, serta memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di tengah dinamika global yang terus berubah.

Meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam membangun ketahanan dan integrasi nasional, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara kompleksitas tantangan global dengan kesiapan internal bangsa. Masih lemahnya literasi digital, ketimpangan pembangunan antarwilayah, serta lunturnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda menjadi indikator bahwa ketahanan nasional belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika global. Demikian pula, integrasi nasional kerap diuji oleh konflik horizontal, intoleransi, dan sentimen primordial yang menghambat terciptanya harmonial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana tantangan global dapat berdampak terhadap ketahanan dan integrasi nasional, serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk menghadapinya secara adaptif dan berkelanjutan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan global yang relevan, menganalisis dampaknya terhadap stabilitas nasional. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keberlangsungan pembangunan dan memperkuat fondasi kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global, dengan menekankan pada aspek integrasi dan kemandirian bangsa. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber informasi yang relevan secara sistematis, sehingga dapat mengidentifikasi pola-pola pemikiran dan pendekatan yang berkembang.

Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah secara umum menggunakan mesin pencari Google Scholar. Pencarian dilakukan tanpa batasan institusi atau database tertentu, sehingga memungkinkan diperolehnya referensi yang lebih luas dan beragam, namun digunakan filter rentang tahun dari 2020-2025 agar masalah yang kita ambil relevan terhadap masa kini. Fokus pencarian diarahkan pada tema “Ketahanan Nasional dan Tantangan Global: Antara Integrasi dan Kemandirian Bangsa”. Kata kunci utama yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “Ketahanan Nasional”, “Tantangan Global”, dan “Integrasi Nasional”. Selain itu, kombinasi kata kunci juga digunakan untuk memperluas cakupan hasil pencarian,

Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi secara bertahap. Tahap awal seleksi dilakukan dengan menilai relevansi judul dan abstrak terhadap tema penelitian. Seleksi lanjutan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain: tahun publikasi yang masih aktual, kredibilitas sumber (misalnya jurnal terindeks), serta kontribusi artikel terhadap pemahaman isu ketahanan nasional dalam konteks global.

Setelah proses seleksi, dilakukan analisis isi terhadap artikel yang terpilih. Analisis ini mencakup identifikasi konsep-konsep utama, pendekatan teoritis yang digunakan, serta rekomendasi kebijakan yang ditawarkan oleh masing-masing artikel. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika ketahanan nasional, serta memperkaya diskursus akademik dan praktis dalam merumuskan strategi pembangunan nasional yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di tengah perubahan global yang cepat dan kompleks.

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap temuan, termasuk konteks sosial, politik, dan ekonomi yang melatar belakangi isu ketahanan nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan aplikatif dalam mendukung pengambilan kebijakan yang responsif terhadap tantangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dengan merujuk pada berbagai sumber ilmiah yang relevan. Jurnal-jurnal yang digunakan dalam pembahasan ini dipilih karena memberikan dasar teori dan data pendukung yang sesuai dengan topik kajian. Dengan mengacu pada literatur tersebut, pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas temuan serta menunjukkan keterkaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

No.	Nama Peneliti	Subjek	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Susanto & Hakim, 2024)	Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi	penelitian kualitatif deskriptif	Manajemen strategi merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai aktivitas lintas fungsi yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Melalui proses ini, perusahaan dapat membangun keunggulan yang membuatnya mampu bersaing dan memenangkan persaingan di tingkat global.
2.	(Budimansyah & Axel, 2024)	Penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi industri	Studi Litelatur	Globalisasi adalah fase ketika berbagai negara di dunia bergerak mengikuti arus perkembangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat untuk menembus batas ruang dan waktu. Setiap perubahan yang muncul perlu disikapi secara positif. Sumber daya manusia, khususnya, dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan tersebut agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.
3.	(Silitonga, 2020)	Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara	studi kualitatif	Nilai-nilai globalisasi turut membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak laku sebagian masyarakat. Pengaruh tersebut perlu diimbangi dengan konsistensi, ketegasan, serta penguatan peran pemerintah dalam menjaga dan menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan.
4.	(Setyaningrum et al., 2021)	Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan dalam	metode kualitatif	Pandangan tentang kesehatan ekonomi masyarakat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, apalagi program penanggulangan kemiskinan belum

		Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang ekonomi		menunjukkan hasil optimal. Karena itu, dibutuhkan solusi yang menyentuh semua lapisan serta penguatan gotong royong agar masyarakat tidak terus bergantung pada pemerintah.
5.	(Yusuf et al., 2025)	Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia	Metode kualitatif	Kasus Ambalat menjadi bukti nyata tantangan terhadap kedaulatan dan keamanan Indonesia di wilayah perbatasan. Sengketa laut dengan Malaysia tersebut menunjukkan sulitnya menjaga ketahanan nasional di aspek geopolitik. Di sisi lain, ancaman dari dalam negeri dapat muncul melalui konflik sosial, instabilitas politik, serta gerakan separatis atau radikal.
6.	(Marbun, 2023)	Membangun dunia yang berani: Menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia	Metode Kajian Pustaka	Keberagaman dan kemajemukan adalah aset bangsa yang perlu dihormati, dipelihara, dan dijaga sebagai bagian dari jati diri nasional. Dengan menyikapinya secara berani dan terbuka, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, penuh toleransi, dan hidup dalam kedamaian.
7.	(Sa'duh & Nelwati, 2024)	Memperkuat integrasi nasional di tengah keberagaman Indonesia		Penguatan integrasi nasional di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain: 1) Meneguhkan kembali Pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa; 2) Mendorong dialog serta kolaborasi antarkelompok masyarakat; 3) Menciptakan pemerataan dan kesejahteraan ekonomi; 4) Mengoptimalkan peran pemerintah dan organisasi masyarakat sipil; serta 5) Mengembangkan rasa kebangsaan melalui pendidikan dan pelestarian budaya.

8.	(Hamisa et al., 2023)	Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi	metode deskriptif	Identitas nasional dapat dipertahankan dengan memahami latar historis, sosial, geografis bangsa, melestarikan budaya, menumbuhkan nasionalisme, dan menjalankan bela negara. Di era globalisasi, identitas tersebut diperkuat melalui pendidikan PPKn, penggunaan bahasa Indonesia, apresiasi produk lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan budaya Indonesia.
9.	(Makruf et al., 2024)	Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan		Rasa nasionalisme perlu terus diperkuat dalam diri generasi muda. Pemanfaatan teknologi modern dapat mendukung upaya pemerataan integrasi nasional, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tantangan Global

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dinamika dunia yang terus berkembang membawa berbagai perubahan yang tidak bisa dihindari. Perubahan-perubahan ini kerap menghadirkan tantangan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap elemen bangsa untuk memahami bagaimana tantangan dari luar dapat berdampak pada kekuatan dan kestabilan dalam negeri. Dengan kesadaran ini, kita dapat bersama-sama menjaga dan memperkuat ketahanan nasional demi masa depan yang lebih aman dan sejahtera.

Globalisasi merupakan fenomena khas dalam perkembangan peradaban manusia yang terus bergerak dalam masyarakat dunia. Globalisasi menuntut kemampuan untuk menemukan keseimbangan antara kepentingan nasional dan tuntutan global yang sering kali tampak bertentangan, sehingga banyak negara perlu meninjau kembali visi dan pemahaman mereka tentang konsep bangsa. Pada era modern, globalisasi bukan lagi istilah asing karena pengaruhnya telah melekat. Fenomena ini menciptakan tantangan sekaligus peluang yang harus direspons agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Istilah globalisasi sendiri mulai dikenal sekitar dua dekade lalu dan semakin populer

dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mengubah dunia secara mendasar (Budimansyah & Axel, 2024). Perkembangan zaman telah mengubah cara hidup manusia dari yang sebelumnya saling membutuhkan menjadi lebih individualistik dan kurang peduli terhadap sesama. Globalisasi, meskipun memberikan berbagai kemudahan, kenyamanan, kemajuan, dan harga yang lebih terjangkau, juga menimbulkan dampak negatif berupa kegelisahan, tekanan, dan berbagai bentuk penyimpangan (Susanto & Hakim, 2024).

Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, berbagai tantangan global muncul menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan semangat ideologi bangsa. Sila pertama, yang menekankan nilai spiritualitas dan keimanan, sering kali berbenturan dengan paham komunisme, sekularisme, fundamentalisme, dan animisme. Hal ini tampak dalam munculnya wacana negara berbasis khilafah atau sekuler, keberagamaan yang hanya bersifat administratif seperti agama di KTP, serta praktik toleransi yang tidak inklusif dan keberagamaan yang mengabaikan keragaman. Sila kedua, yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menghadapi tantangan dari sikap fundamentalis dan sektarian, yang tercermin dalam perilaku perundungan, persekusi, ujaran kebencian, serta keadilan yang hanya berlaku bagi kelompok tertentu. Sila ketiga, yang menekankan persatuan nasional, terganggu oleh dominasi kepentingan kelompok, fanatisme etnis, dan penyempitan makna negara melalui analogi agama. Sila keempat, yang mengedepankan prinsip kerakyatan, terancam oleh praktik liberalisme dan sektarianisme dalam politik, seperti politik identitas, politik yang tidak rasional, dan politik uang. Sementara itu, sila kelima, yang menekankan keadilan sosial, menghadapi tantangan dari korupsi, gaya hidup konsumtif, kapitalisme, dan individualisme, yang terlihat dalam privatisasi fasilitas umum, plagiarisme, serta rendahnya semangat kerja. Semua tantangan ini menunjukkan perlunya penguatan kembali nilai-nilai Pancasila secara substansial dan menyeluruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Silitonga, 2020).

Hal ini diperkuat oleh (Suryoprato, 2023), bahwa, dalam sepuluh tahun mendatang, dunia akan menghadapi lima tantangan utama. Pertama, tekanan akibat melonjaknya biaya hidup yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat global. Kedua, peningkatan frekuensi cuaca ekstrem dan bencana alam yang mengancam stabilitas lingkungan. Ketiga, makin seringnya konflik ekonomi antarnegara yang berpotensi mengganggu hubungan internasional. Keempat, kegagalan dalam mengatasi dampak perubahan iklim yang semakin nyata. Kelima, polarisasi sosial yang semakin tajam, yang dalam konteks suatu negara dapat menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan sistem politiknya.

Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis yang mencerminkan keterpaduan seluruh aspek kehidupan bernegara. Ketahanan ini memiliki kemampuan adaptif dan daya tahan yang berfungsi memperkuat eksistensi negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang berpotensi mengganggu kedaulatan dari dalam maupun luar negeri. Tujuan utamanya adalah menjaga stabilitas dan keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional serta mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Setyaningrum et al., 2021).

Menurut Pranowo yang dikutip dari (Yusuf et al., 2025) Ancaman terhadap ketahanan nasional Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Ancaman dari faktor alam

Ancaman lingkungan nasional yang terjadi saat ini semakin memburuk dari waktu ke waktu. Kondisi ini secara langsung berdampak pada kelangsungan hidup dan meningkatkan potensi terjadinya bencana alam. Faktor penyebab kerusakan tersebut dapat berasal dari kejadian alamiah maupun dari aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup di bumi (Manurung, 2022).

2. Ancaman dari aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek krusial dalam kehidupan karena menentukan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial manusia. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, lingkungan, serta kebiasaan individu. Secara global, kesehatan menekankan pemerataan akses dan pencegahan penyakit lintas negara. Pandemi Covid-19 menjadi bukti nyata dampak penyakit menular berskala global yang melumpuhkan berbagai sektor akibat pembatasan mobilitas. Sejak wabah SARS 2003, ancaman kesehatan dunia terus meningkat dengan munculnya H5N1, H1N1, MERS-Cov, Ebola, dan Zika. Fenomena ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap kesehatan global karena dampak sosial-ekonomi yang memperbesar kerentanan hidup, sehingga akses kesehatan layak harus menjangkau seluruh lapisan Masyarakat (Zahra et al., 2023).

3. Ancaman ekonomi

Ketahanan nasional mencerminkan kemampuan suatu negara untuk memperkuat diri dan menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam bidang ekonomi, hal ini tampak dari kemampuan negara menjaga kemandirian ekonomi dan stabilitas perekonomian nasional dalam berbagai situasi (Setyaningrum et al., 2021).

4. Ancaman penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya,

Tingginya tingkat keterbukaan dan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai telah membuka celah bagi maraknya aktivitas pasar gelap, terutama dalam perdagangan ilegal narkoba, psikotropika, dan obat-obatan terlarang (narkoba). Fenomena ini tidak hanya merusak tatanan ekonomi pasar yang sehat, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi keamanan dan ketahanan nasional karena berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, stabilitas sosial, dan integritas generasi bangsa (Oktaviani & Yumitro, 2022).

5. Ancaman sosial-politik

Teori *Human Security* dari UNDP menekankan pentingnya perlindungan individu dan komunitas dari berbagai ancaman seperti kekerasan, kemiskinan, dan ketimpangan. Di Indonesia, ketidaksetaraan akses sumber daya, diskriminasi, dan lemahnya penyelesaian konflik mencerminkan belum tercapainya keamanan manusia secara menyeluruh. Ketidakamanan sosial dan ekonomi membuat masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh konflik dan radikalisasi (Setiawibawa & Fahmi, 2025).

6. Ancaman militer

Dalam konteks ketahanan nasional, pertahanan negara merupakan elemen krusial untuk menjaga eksistensi bangsa dari ancaman internal maupun eksternal. Tanpa kemampuan mempertahankan diri, negara rentan kehilangan kedaulatan. Oleh karena itu, pertahanan harus bersifat semesta, melibatkan seluruh rakyat dan potensi nasional. Sesuai UU RI No. 3 Tahun 2002, TNI berperan sebagai komponen utama

dalam menghadapi ancaman militer, didukung oleh komponen cadangan dan pendukung sebagai bagian integral dari sistem pertahanan nasional (Sumarlin et al., 2023).

Integrasi Nasional

Integrasi nasional Indonesia adalah proses membangun persatuan di tengah keragaman suku, budaya, agama, dan bahasa yang tersebar di ribuan pulau. Sejak kemerdekaan 1945, tantangan integrasi terus dihadapi, dan Pancasila menjadi dasar utama dalam menyatukan perbedaan demi terciptanya kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan (De Gani & Sembiring, 2023). Senada dengan De Gani & Sembiring, (Marbun, 2023) mengungkapkan bahwa, integrasi nasional merupakan upaya menyatukan beragam komponen, elemen, atau kelompok yang sebelumnya terpisah dalam kehidupan sosial, guna membentuk kesatuan yang kokoh sebagai satu bangsa. Proses ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam kehidupan bernegara.

Dalam artikel (Sa'duh & Nelwati, 2024) upaya memperkuat integrasi nasional memiliki peran krusial dalam mempertahankan kesatuan bangsa dan negara. Terdapat sejumlah alasan mendasar mengapa integrasi nasional menjadi hal yang esensial, di antaranya:

1. **Keberagaman sebagai Sumber Kekuatan dan Tantangan Nasional**

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keragaman etnis, agama, bahasa, dan budaya yang luar biasa. Keanekaragaman ini merupakan aset strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa yang khas dan berdaya saing.

2. **Penguatan Integrasi untuk Menjaga Kesatuan NKRI**

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat bergantung pada keberhasilan integrasi nasional. Ancaman terhadap persatuan, seperti gerakan separatis di sejumlah wilayah, perlu ditangani melalui pendekatan integratif yang memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas antarwilayah.

3. **Pemerataan Sosial dan Ekonomi sebagai Pilar Integrasi**

Integrasi nasional tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan keadilan sosial dan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat. Ketimpangan pembangunan antarwilayah dan kesenjangan ekonomi berpotensi menimbulkan rasa tidak puas dan memicu disintegrasi.

4. **Integrasi Nasional sebagai Fondasi Daya Saing Global**

Di tengah arus globalisasi, kekompakan nasional menjadi modal utama bagi Indonesia untuk tampil kompetitif di panggung internasional. Persatuan dan harmoni sosial mendukung terciptanya stabilitas politik, ekonomi, dan budaya, yang pada akhirnya memperkuat posisi Indonesia dalam dinamika global.

Hasil kajian dari beragam referensi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah strategi yang dapat diterapkan guna memperkuat integrasi nasional di Indonesia.

1. **Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Fondasi Persatuan**

Pancasila sebagai dasar ideologi negara perlu terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilainya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial berfungsi sebagai perekat dalam menghadapi keberagaman bangsa (Prof. Dr. H. Fauzi, 2025).

2. Mendorong Dialog dan Kolaborasi Antar Kelompok Sosial

Interaksi antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang perlu difasilitasi melalui kegiatan bersama seperti forum diskusi, pertukaran budaya, dan aksi sosial. Pendekatan ini membangun saling pengertian dan memperkuat kohesi sosial (Mudrik & Fawwaz, 2024).

3. Pemerataan Sosial dan Ekonomi untuk Mencegah Disintegrasi

Ketimpangan ekonomi dapat memicu konflik sosial. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan menjadi langkah penting dalam menciptakan keadilan sosial yang mendukung integrasi nasional.

4. Optimalisasi Peran Pemerintah dan Organisasi Sipil

Lembaga negara dan masyarakat sipil memiliki peran strategis dalam memperkuat integrasi nasional melalui program pembauran dan pendidikan kebangsaan yang menanamkan nilai-nilai persatuan dan toleransi (Makruf et al., 2024).

5. Penguatan Identitas Nasional Lewat Pendidikan dan Budaya

Rasa kebangsaan dapat diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan perguruan tinggi, serta pelestarian budaya lokal dan nasional yang membangun kebanggaan kolektif sebagai bangsa Indonesia.

Upaya Mempertahankan Di Tengah Tantangan Global

Dalam menghadapi tantangan global yang kompleks seperti persaingan geopolitik, krisis ekonomi, disrupsi teknologi, dan ancaman terhadap identitas nasional, Indonesia memerlukan strategi ketahanan nasional yang menyeluruh. Ketahanan ini tidak hanya mencakup kemampuan bertahan dari ancaman eksternal, tetapi juga kapasitas internal bangsa dalam menjaga nilai-nilai dasar, stabilitas, dan keberlanjutan pembangunan. Pendidikan menjadi fondasi utama, khususnya melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, yang berperan membentuk karakter generasi muda yang nasionalis, toleran, dan sadar kebangsaan. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini sebagai benteng ideologis menghadapi arus globalisasi (Hamisa et al., 2023).

Di sisi ekonomi, ketahanan nasional menuntut pembangunan yang berkeadilan dan inklusif. Ketimpangan ekonomi dapat memicu disintegrasi sosial dan melemahkan kepercayaan publik terhadap negara. Oleh karena itu, strategi pembangunan harus berpihak pada sektor produktif rakyat seperti UMKM, memperluas akses kerja, dan menerapkan kebijakan fiskal yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat bawah (Setyaningrum et al., 2021). Selain itu, penguatan nilai-nilai nasional seperti solidaritas dan musyawarah perlu terus dihidupkan dalam ruang publik, seiring dengan diplomasi aktif yang memperjuangkan kepentingan nasional dan membangun citra Indonesia sebagai negara moderat dan kontributif di tingkat global .

Pemanfaatan *soft power* melalui budaya, pariwisata, dan diaspora menjadi instrumen penting dalam memperluas pengaruh Indonesia secara damai (Samy & Kusumadewi, 2021). Sementara itu, aspek pertahanan tetap krusial, dengan modernisasi alutsista, profesionalisme TNI, dan kesiapan menghadapi ancaman digital seperti serangan siber dan disinformasi. Ketahanan nasional dan integrasi sosial-politik harus dibangun secara terpadu, mencakup dimensi ideologis, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan. Sinergi antar sektor, partisipasi masyarakat, dan kepemimpinan visioner

menjadi kunci mewujudkan Indonesia yang tangguh, bersatu, dan berdaulat (Samy & Kusumadewi, 2021).

KESIMPULAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, keragaman sosial budaya, serta posisi strategis yang menjadi modal berharga dalam menghadapi perkembangan global yang semakin cepat. Namun, modal tersebut hanya dapat dimanfaatkan secara optimal jika bangsa ini mampu membaca dan merespons tantangan global yang muncul akibat pesatnya kemajuan teknologi, ekonomi, politik, dan arus budaya internasional. Berbagai tantangan tersebut tidak hanya memengaruhi cara hidup masyarakat, tetapi juga menguji ketahanan nasional Indonesia dalam seluruh dimensinya, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, maupun keamanan.

Ketahanan nasional menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas negara di tengah perubahan dunia. Beragam ancaman seperti kerusakan lingkungan, wabah penyakit global, ketidakmerataan ekonomi, penyalahgunaan narkoba, konflik sosial-politik, hingga potensi ancaman militer menunjukkan perlunya kemampuan negara untuk beradaptasi dan membangun daya tangkal yang kuat. Dalam waktu bersamaan, integrasi nasional berfungsi sebagai perekat bagi masyarakat Indonesia yang beragam. Upaya memperkuat integrasi melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, peningkatan dialog antar kelompok, pemerataan pembangunan, serta peneguhan identitas kebangsaan menjadi kunci untuk menjaga persatuan dan mencegah potensi perpecahan.

Agar mampu menghadapi tantangan global secara efektif, Indonesia membutuhkan strategi yang menyeluruh dan berkesinambungan. Penguatan karakter bangsa melalui pendidikan, percepatan pembangunan ekonomi yang inklusif, diplomasi yang lebih aktif, modernisasi pertahanan, serta pemanfaatan soft power merupakan langkah strategis yang harus dilakukan secara kolaboratif. Dengan memperkuat ketahanan nasional dan integrasi sosial secara simultan, Indonesia dapat tetap berdaulat, kompetitif secara global, dan mampu mencapai pembangunan yang berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Budimansyah, B., & Axel, L. (2024). Penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 48–55.
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal identitas dan integrasi nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfari, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of*

Social Science Research, 3(3), 7463–7472.

- Makruf, M., Firmansyah, M. Z., & Nelwati, S. (2024). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 158–161.
- Manurung, A. (2022). Panenteisme: Melestarikan Alam di tengah Krisis Ekologi. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 428–434.
- Marbun, S. (2023). Membangun dunia yang berani: Menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Mardhani, D. (2020). Keamanan dan pertahanan dalam studi ketahanan nasional guna mewujudkan sistem keamanan nasional. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 10(3), 279–298.
- Mudrik, N., & Fawwaz, Z. E. I. (2024). Komunikasi lintas budaya: Konsep, tantangan, dan strategi pengembangannya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 168–181.
- Nashir, A. K. (2024). Kepentingan dan Posisi Strategis Indonesia dalam Peta Geopolitik Indo-Pasifik. *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(2), 636–655.
- Oktaviani, S., & Yumitro, G. (2022). Ancaman bahaya narkoba di Indonesia pada era globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 137–143.
- Prof. Dr. H. Fauzi, M. A. (2025). *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila: Meneguhkan Identitas Bangsa di Era Dinamika Global*. <https://ftik.uinsaizu.ac.id/revitalisasi-nilai-nilai-pancasila-meneguhkan-identitas-bangsa-di-era-dinamika-global/>
- Sa'duh, S., & Nelwati, S. (2024). Memperkuat integrasi nasional di tengah keberagaman Indonesia. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 201–207.
- Samy, M., & Kusumadewi, J. A. (2021). Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 14(1), 45–62.
- Setiawibawa, R., & Fahmi, S. (2025). Konflik Sosial Sebagai Ancaman Non-Militer: Perspektif Keamanan Nasional Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(9), 3667–3680.
- Setyaningrum, R. A., Trisiana, A., & Kirana, A. (2021). Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraandalam Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidangekonomi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 1–11.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28.
- Sumarlin, S., Adriyanto, A., & Warka, I. W. (2023). Pertahanan Maritim: Antisipasi Ancaman Militer Melalui Kolaborasi Sumber Daya Nasional. *Journal of Industrial*

Engineering & Management Research, 4(6), 20–27.

- Suryoprato. (2023). *Lima Tantangan Global 2023*.
<https://www.kompas.id/Baca/Opini/2023/01/27/Lima-Tantangan-Global-2023>.
<https://www.kompas.id/artikel/lima-tantangan-global-2023>
- Susanto, D., & Hakim, L. (2024). Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–70.
- Wijaya, A. R., Syahirah, C. N. I., & Agnesia, F. (2024). Analisis Identitas dan Integrasi Nasional Bangsa Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2025). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 39–43.
- Zahra, A. N. A., Fathun, L. M., & Nathanael, G. K. (2023). Strategi Indonesia Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Melalui Foreign Policy and Global Health Initiatives Tahun 2020. *AEGIS: Journal of International Relations*, 7(1).